



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2 KOTA BOGOR

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING METHODS IN THE KURIKULUM MERDEKA AT MAN 2 BOGOR CITY

Atik Dwi Purwanti¹, Amir Mahrudin², Muhammad Rendi Ramdhani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

³Korespondensi: Muhammad Rendi Ramdhani (muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id)

Abstrak

Pada pembelajaran kurikulum merdeka, kurikulum ini menguatkan pembelajaran terdiferensiasi yang disesuaikan dengan tahap capaian peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Bogor terutama dalam aspek metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Bogor menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan pedoman dan aturan penerapan kurikulum merdeka, sehingga dinilai cukup baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu metode belajar berbasis *student centered*. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah MAN 2 Kota Bogor menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan pedoman dan aturan penerapan kurikulum merdeka dari Kemendikbud dan Kemenag, dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya, pendidik mengupayakan untuk menggunakan metode yang berpusat kepada peserta didik.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Metode Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

In independent curriculum learning, this curriculum strengthens differentiated learning that is adjusted to the level of student achievement. The implementation of the independent curriculum emphasizes learner-centered learning and encourages teachers to use various teaching methods to increase student involvement in each learning process. The purpose of this study is to explain the application of the independent curriculum in MAN 2 Bogor City, especially in the aspect of learning methods in Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results showed that MAN 2 Bogor City implemented an independent curriculum in accordance with the guidelines and rules for implementing the independent curriculum, so it was considered quite good. In addition, the learning method used by educators is in accordance with the concept of an independent curriculum, namely student-centered based learning methods. The conclusion that can be drawn from this study is that MAN 2 Bogor City implements an independent curriculum in accordance with the guidelines and rules for implementing an independent curriculum from the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Agriculture, and in the learning process of Islamic Religious Education, in particular, educators strive to use learner-centered methods.

***Keywords:** Kurikulum Merdeka, Learning Methods, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kurikulum merdeka secara daring (*online*). Mendikbud beranggapan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih singkat, sederhana, dan fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Pada dasarnya kurikulum merdeka ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 (K-13) secara drastis melalui kurikulum darurat. Dalam kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek, *soft skill*, dan pengembangan kepribadian sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta materi pembelajaran dan struktur penting. (Kepmendikbud ristekdikti, 2022)

Dalam penerapan kurikulum merdeka, peran guru tidak hanya mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga mengembangkan hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah. Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang operasional kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik serta menilai potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan prestasi belajar. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.)

Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas dan terus menerus melakukan refleksi serta perbaikan metode

pengajarannya. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat dalam kurikulum merdeka.

MAN 2 Kota Bogor merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 dan ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk menjadi *pilot project* penerapan kurikulum merdeka. MAN 2 Kota Bogor menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, sehingga saat ini kelas X dan XI telah menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 dengan Ibu Baeti Suharti, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum MAN 2 Kota Bogor, dapat diketahui bahwa pendidik belum sempurna dalam menguasai kurikulum merdeka, akan tetapi MAN 2 Kota Bogor terus mengupayakan secara bertahap agar para pendidik di MAN 2 Kota Bogor dapat sempurna dalam menguasai kurikulum merdeka melalui pelaksanaan bimtek dan *workshop* yang dilakukan secara mandiri, dalam artian sekolah yang mengadakan dan melaksanakan bimtek dan *workshop* secara khusus. Selain itu, sekolah juga membekali contoh-contoh modul dan buku-buku paket dari sekolah lain yang dapat dimodifikasi.

Namun terdapat tantangan yang dialami oleh para pendidik, karena mereka harus menguasai konten dari kurikulum merdeka terlebih dahulu, yang dimana hal tersebut memerlukan bimtek dan *workshop*, sementara MAN 2 Kota Bogor berada di bawah naungan Kemenag sehingga MAN 2 Kota Bogor melaksanakan bimtek mandiri dikarenakan tidak adanya sekolah/madrasah penggerak seperti

Kemendikbud. Jadi semua dikerjakan secara mandiri, baik bimtek maupun *workshop*. Namun dengan kemandirian, semangat, dan proses yang dilakukan secara bertahap MAN 2 Kota Bogor dapat melaksanakan kurikulum merdeka walau belum sempurna sekolah lain.

Karena pentingnya masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bogor*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, memahami, dan menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dalam upaya mengungkap atau mempelajari sebuah kejadian atau kasus berupa fakta. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang individu dan kelompok. (Suyitno, 2018)

Penelitian studi kasus ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan penjelasan serta pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai objek yang kita teliti, memberikan informasi tentang hal yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2

Kota Bogor, Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor.

Memperoleh data yang valid dan dapat ditafsirkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menghubungkan suatu data yang satu dengan data yang lainnya kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu fenomena yang menjadi pokok penelitian yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil observasi dan dengan mengajukan pertanyaan kepada berbagai khalayak dengan sudut pandang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 2 Kota Bogor merupakan salah satu Madrasah yang dijadikan *pilot project* dalam penerapan kurikulum merdeka oleh Kementerian Agama. *Pilot project* atau proyek percobaan/proyek percontohan merupakan suatu proyek yang dilakukan untuk menguji dan mengevaluasi kelayakan suatu ide atau konsep sebelum diimplementasikan lebih luas.

Pada awal penerapan kurikulum merdeka, MAN 2 Kota Bogor membentuk tim pengembang kurikulum, yang kemudian tim ini mengadakan sosialisasi dan workshop yang ditujukan untuk seluruh pendidik MAN 2 Kota Bogor. Sosialisasi dan workshop ini dilaksanakan dengan tujuan agar para pendidik MAN 2 Kota Bogor mengetahui bagaimana implementasi

kurikulum merdeka di kelas, termasuk P5P2R.

MAN 2 Kota Bogor berada dibawah naungan Kemenag, sehingga P5 dalam kurikulum merdeka ditambah dengan P2R (Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam*). Tidak hanya nama yang ditambahkan menjadi P5P2R, namun juga ada beberapa tema yang ditambahkan. Dalam P5 ada 7 tema ditambah dengan P2R yang juga menambahkan hampir 10 tema.

Tahun pelajaran ini merupakan tahun ke-2 MAN 2 Kota Bogor menerapkan kurikulum merdeka, itu berarti sudah ada 2 fase yaitu fase E (kelas X) dan fase F (kelas XI). Dalam fase F, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelompok mata pelajaran yang diminati (*Struktur Kurikulum SMA / MA*, n.d.). Dalam proses pengelompokan tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu melalui *interview*, pengisian data oleh peserta didik, dan psikotes. Tahapan tersebut dilakukan sejak kelas 10 semester 2.

MAN 2 Kota Bogor mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan kompleksitas dasar, dimana dalam kompleksitas ini sekolah mengadopsi kurikulum merdeka yang disediakan oleh pemerintah dengan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik (Mubarak, 2022). MAN 2 Kota Bogor memodifikasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan madrasah, hal tersebut terlihat ketika MAN 2 Kota Bogor melaksanakan proyek P5 dengan tema Kewirausahaan. MAN 2 Kota Bogor menjalani proyek kewirausahaan berbasis syariah dimana dalam kegiatannya terdapat nilai-nilai P2R.

Menurut peneliti, selama melakukan observasi, MAN 2 Kota Bogor telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai

dengan ketetapan yang dibuat oleh Kemendikbud. MAN 2 Kota Bogor secara rutin melaksanakan bimtek dan workshop secara mandiri dan bimbingan langsung oleh pengawas dari Kemenag yang memberikan bimbingan kepada pendidik secara langsung mengenai proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hasil survei menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi lembaga pendidikan (Lathifah et al., 2022).

Sebelum memulai tahun pelajaran, MAN 2 Kota Bogor terlebih dulu mengeksplorasi contoh-contoh ATP dan modul ajar. Sebelum membuat ATP dan menyusun modul ajar, pendidik MAN 2 Kota Bogor harus memahami CP yang sudah ada dari pemerintah, baik dari Kemendikbud maupun Kemenag. Setelah memahami CP, para pendidik MAN 2 Kota Bogor dibimbing untuk membuat TP. Setelah mengetahui apa tujuan pembelajarannya (TP) kemudian membuat ATP (alur tujuan pembelajaran).

Setelah mengetahui alur tujuan pembelajaran dan apa saja materi yang akan diajarkan, kemudian para pendidik MAN 2 Kota Bogor menyusun modul ajar. Modul ajar tersebut mencakup informasi umum seperti, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang akan digunakan, target peserta didik, dan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Modul ajar juga mencakup unsur inti seperti tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengayaan. (Nugraha, 2022)

Dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik MAN 2 Kota Bogor berupaya untuk menerapkan metode belajar yang berpusat

pada peserta didik atau yang lebih dikenal dengan *student centered*.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertukar pikiran dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal. Tujuan utama dalam metode ini yaitu untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran. (Lufri et al., 2020)

Metode diskusi ini diterapkan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam materi "*Al-Quran adalah Wahyu Allah*". Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode ini, peneliti melihat seluruh peserta didik dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Metode diskusi ini efektif untuk diterapkan dalam materi Al-Quran adalah Wahyu Allah, karena dengan metode diskusi, peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku maupun internet dan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok. Sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pelajaran dan memahami materi dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" yang menyimpulkan bahwa metode diskusi mempengaruhi keaktifan belajar pada peserta didik. (Febilasari & Yunita, 2023)

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran melalui *role play* untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, masalah yang diangkat biasanya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia sosiodrama

digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati permasalahan sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikannya. (Ismail, 2019)

Metode sosiodrama diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam materi perkenalan. Peneliti melihat bahwa dengan diterapkannya metode ini, peserta didik dapat memperagakan dialog sesuai dengan teks dan maksud dari teks tersebut. Sehingga peserta didik mampu menghafal dan mengetahui arti dari kosa kata bahasa Arab.

Metode ini efektif untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Arab, karena dengan menerapkan metode tersebut, peserta didik dapat menghafal kosa kata bahasa Arab sekaligus artinya karena mereka memperagakan secara langsung dengan cara berdialog dengan menggunakan bahasa Arab. Sebelum melaksanakan sosiodrama, pendidik telah mengajarkan kosa kata yang akan digunakan beserta artinya. Sehingga dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik. (Wijaya, 2020)

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul *“Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah”* yang membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. (Ismail, 2019)

Metode kasus/studi kasus yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan menyediakan kasus dari dunia nyata untuk pengenalan kelas, kasus yang disediakan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. (Jogiyanto, 2006)

Metode studi kasus digunakan pada mata pelajaran fiqih. Penerapan metode ini diawali dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk merangsang pola pikir peserta didik. Selain itu, guru menganjurkan peserta didik untuk membaca buku, selanjutnya guru memberikan suatu kasus atau permasalahan yang berkaitan dengan materi. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan kasus tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahannya kemudian mencari dan mengumpulkan data terkait permasalahan. Data yang dikumpulkan dapat dicari melalui buku, media sosial/internet, ataupun wawancara, sehingga peserta didik memperoleh alternatif jawaban. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dibuktikan melalui diskusi dan penjelasan dari guru.

Metode studi kasus efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran fiqih dengan materi kurban dan akikah, karena dengan menerapkan metode tersebut, peserta didik dapat melatih pola pikirnya mengenai kurban dan akikah melalui data dan fakta yang mereka kumpulkan dan diskusikan bersama.

Penerapan metode studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siti Neng Maryam, dkk, dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning dengan Studi Kasus terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia”*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan metode studi kasus berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Mariyam et al., 2014)

Think pair share (TPS) merupakan salah satu dari metode pembelajaran

kooperatif yang pertama kali dikemukakan oleh Lyman pada tahun 1981. Strategi TPS adalah strategi diskusi kelompok dengan konsep pedagogik yang bersifat partisipatif melalui interaksi sosial, kebersamaan, dan komunikasi yang berorientasi pada tindakan. Abidin, Amin, dan Sulaiman berpendapat bahwa TPS merupakan metode belajar yang dikembangkan dengan menggabungkan metode belajar mandiri dan kelompok. (Suprijono, 2012)

Metode *think pair share* diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan penerapan metode ini, peneliti melihat bahwa peserta didik terdorong untuk berkomunikasi dan berbagi informasi yang diketahuinya, selain itu dengan metode ini juga guru dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Metode *think pair share* efektif untuk melatih komunikasi peserta didik, karena dalam metode ini mengharuskan peserta didik untuk berbagi informasi dan berdiskusi baik dengan teman sebangku, kelompok, dan berbicara di depan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Abdi dan Hasanuddin dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik yang belajar menggunakan metode TPS dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. (Abdi & Hasanuddin, 2018)

Menurut N. Sudirman, metode pemecahan masalah merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menjadikan masalah menjadi bahan diskusi untuk menganalisis dan mensintesis dengan

tujuan menemukan solusi atau jawaban oleh peserta didik. Menurut Senjaya, ia meyakini dalam metode *problem solving*, materi pembelajaran tidak terbatas pada buku pelajaran, namun juga bersumber dari fakta-fakta tertentu yang relevan dengan kurikulum saat ini. (Anggreini et al., n.d.)

Metode *problem solving* diterapkan pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Metode ini melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal tersebut terlihat pada tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil diskusi peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan tayangan foto dan video berupa suatu kasus untuk memancing pola pikir peserta didik. Kemudian setelah tayangan selesai, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan terkait pemecahan masalah dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang valid dari berbagai sumber. Selanjutnya hasil diskusi ditulis dalam lembar kerja kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Dalam penelitian lain, penerapan metode *problem solving* memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, hal tersebut didukung oleh antusias peserta didik dalam penerapan metode belajar *problem solving*. (Anggreini et al., n.d.)

Terdapat beberapa metode pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah metode demonstrasi, metode diskusi, sosiodrama, proyek, simulasi, *example non example*, *jigsaw*, *problem based*

introduction, mind mapping, studi kasus, dan presentasi. (Afandi et al., 2013)

Tentunya metode pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, dengan kemampuan peserta didik dalam memahami isi/topik pelajaran, dan telah sesuai dengan konsep penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian mengenai “*Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tahun pelajaran sekarang merupakan tahun kedua MAN 2 Kota Bogor menerapkan kurikulum merdeka dan dari tahun pertama penerapan kurikulum merdeka, MAN 2 Kota Bogor telah dijadikan *pilot project* oleh Kementerian Agama. Dalam penerapan kurikulum merdeka, MAN 2 Kota Bogor telah melaksanakannya sesuai dengan pedoman dan aturan, sehingga dinilai cukup baik. Selain itu, pihak sekolah juga telah memberikan bimbingan kepada guru melalui sosialisasi dan workshop.

Dalam proses pembelajaran, para pendidik MAN 2 Kota Bogor menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Namun, ada beberapa pendidik yang masih menggunakan metode belajar yang berpusat pada guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya kepada MAN 2 Kota Bogor yang telah menyetujui menjadi tempat penelitian dan mendukung peneliti selama penelitian, serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses pengerjaan penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., & Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.24014/juring.V1i2.4778>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. . (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press.
- Anggreini, C., Ahman, E., Waspada, I., Pascasarjana, S., & Bandung, U. P. I. (N.D.). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Pelajaran Ekonomi Materi Pajak A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Proses Yang Diperlukan Untuk Mendapatkan Keseimbangan Dan Kesempurnaan Dalam Perkembangan Individu Maupun Masyarakat . Penekanan Pendidikan .* *Ix(2)*, 80–94.
- Febilasari, D., & Yunita, Y. (2023). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 16–22.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Cv.

- Jejak.
- Ismail, A. (2019). Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 249–270. <https://doi.org/10.14421/Almahara.2019.052-06>
- Jogiyanto, H. M. (2006). *Filosofi, Pendekatan, Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Andi.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (N.D.). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas*.
- Kepmendikbud Ristekdikti. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mendikbudristek*, 1–112.
- Lathifah, Z. K., Rusli, R. K., Prasetyo, T., Febrianisya, M., Kholik, A., & Suherman, I. (2022). Analysis On The Impact Of The Mbkm Program On Improving The Competence Of Teacher Training Students: A Study Of Student Perceptions Of The Teacher Training And Education Faculty. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 354–363. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5333>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Cv Irdh.
- Mariyam, S. N., Dwiastuti, S., & Karyanto, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Studi Kasus Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Bio-Pedagogi*, 3(1), 55–66.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Cv. Pustaka Turats Press.
- Nugraha, T. S. (2022). *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/ji.k.v19i2.45301>
- Struktur Kurikulum Sma / Ma*. (N.D.).
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- Wijaya, J. I. (2020). *How To Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Guepedia.